

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan (Hormati *et al.*, 2021). Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam membangun kepribadian, karakter, dan memberikan ilmu kepada peserta didik sehingga terciptalah peserta didik yang terampil dan berbudi pekerti yang luhur. Untuk mengembangkan dan memupuk kepribadian yang sesuai dengan cita-cita dan standar yang berlaku di masyarakat, para siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dan mengeksplorasi potensi mereka melalui pendidikan.

Salah satu upaya pendidik dalam mengoptimalkan kepribadian siswa, maka sekolah perlu menanamkan tata tertib yang berfungsi sebagai pedoman bagi siswa di lingkungan sekolah dalam setiap tindakan dan perilakunya. Tata tertib sekolah adalah pedoman bagi warga sekolah untuk membangun lingkungan belajar yang tertib dan nyaman. Biasanya berupa aturan yang diberlakukan pada siswa untuk menumbuhkan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab, serta membiasakan

siswa untuk patuh dalam melaksanakan aturan yang ada di sekolah (Oktasari *et al.*, 2020). Setiap sekolah dari tiap tingkatan pendidikan tentu saja memiliki permasalahan terkait dengan pelanggaran peraturan tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran oleh siswa dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja yang terjadi para siswa yang menginjak masa remaja. Kenakalan remaja adalah perbuatan yang melanggar norma, baik norma hukum, masyarakat, maupun norma agama yang diperbuat oleh anak yang masih berada dalam fase remaja kisaran umur 13-18 tahun dan belum menikah, belum disengaja sepenuhnya, serta dalam tahap pencarian jati diri (Nisa, 2018). Beragam sifat dan latar belakang dari siswa menjadikan karakter dan tingkah laku siswa juga beragam, sehingga menjadi faktor adanya beberapa siswa yang bermasalah dan melanggar peraturan.

Ketertiban dan pelanggaran siswa juga menjadi perhatian utama di SMKS Al-Muhajirin, dikarenakan masih banyak siswa yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Dalam menangani pelanggaran siswa, pihak sekolah memiliki bagian bimbingan konseling yang khusus menangani terkait kesiswaan. Bimbingan konseling adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa melalui tatap muka dan wawancara (Nisa, 2018). Seperti sekolah pada umumnya, SMKS Al-Muhajirin memiliki bagian bimbingan konseling yang bertugas untuk membimbing dan mengawasi kegiatan siswa di sekolah, serta mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebenarnya tidak hanya guru BK yang memiliki wewenang untuk mencatat pelanggaran siswa, namun wewenang itu juga dipegang oleh guru pengajar.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru BK di SMKS Al-Muhajirin yaitu Ibu Annisa Miftahus S.J, S.Psi, bahwa pelanggaran yang sering dilakukan

oleh siswa sangat beragam mulai dari terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pelajaran, membawa *handphone*, tidak memakai seragam, merokok di sekolah, tidur di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran, dan masih banyak lagi. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa jika dibiarkan maka kemungkinan besar siswa akan terus berlanjut dan memberikan pengaruh buruk pada siswa lainnya (Oktasari *et al.*, 2020). Sehingga tindakan yang dilakukan oleh guru adalah mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan mengakumulasi poin pelanggaran yang dimiliki siswa di akhir semester.

Penerapan pencatatan poin pelanggaran digunakan sebagai acuan guru dalam menyikapi dan memberikan tindakan selanjutnya terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Pencatatan pelanggaran di SMKS Al-Muhajirin masih dilakukan secara manual, yaitu ditulis di lembaran kertas yang sudah berisi format pencatatan poin. Pemberian poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tidak diberikan secara sembarangan, melainkan ada daftar peraturan dan poin yang menjadi acuan guru dalam melakukan pencatatan. Pemberian poin pelanggaran terhadap siswa yang melanggar dilakukan untuk mengetahui level kedisiplinan para siswa di sekolah (Bakti, 2018). Namun, pengolahan data pelanggaran siswa dilakukan setiap akhir semester masih menemui banyak kendala dalam prosesnya. Misalnya beberapa catatan pelanggaran yang hilang karena pencatatan masih secara manual. Guru juga seringkali tidak membawa kertas pencatatan ketika sedang mengajar, sehingga saat ada siswa yang melanggar guru tidak dapat langsung menuliskan pelanggaran yang dilakukan. Orang tua sebagai wali murid juga tidak mendapatkan informasi dengan mudah terkait poin pelanggaran yang didapatkan oleh anaknya. Beberapa permasalahan

ini mengakibatkan proses pencatatan pelanggaran menjadi kurang efektif dan efisien, serta cenderung merepotkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan sebuah teknologi yang mampu memberikan kemudahan kepada guru dalam mencatat dan mengolah data pelanggaran. Beberapa produk teknologi informasi memberikan solusi dalam membangun dan mengimplementasikan pengoptimalan sistem dan prosedur di berbagai lembaga pendidikan (Olipas, 2020). Salah satunya yaitu teknologi sistem informasi yang berperan dalam pengelolaan informasi dan data yang memberikan banyak kemudahan sehingga data dapat diolah dengan lebih efisien, cepat, dan akurat. Teknologi informasi tersebut dibangun menjadi beberapa jenis, contohnya sistem informasi berbasis *website*. Sistem ini menawarkan alat bantu untuk pemrosesan data dan penyampaian informasi kepada pengguna (Triansyah *et al.*, 2022).

Salah satu media yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah sistem informasi web, yang dapat memfasilitasi pengolahan data pelanggaran untuk mempermudah pencarian dan rekapitulasi data (Hidayati *et al.*, 2020). *Smartphone* dan laptop dapat digunakan untuk mengakses sistem informasi berbasis web dengan cepat dari lokasi mana pun dan kapan pun. Selain itu, penyimpanan data menjadi lebih aman karena disimpan ke dalam database yang dapat menampung banyak data, sehingga kerusakan atau kehilangan data pada pencatatan poin pelanggaran dapat dihindari. Dalam proses laporan kepada orang tua atau wali murid, sistem informasi dapat dilengkapi dengan *SMS Gateway* yang dapat langsung mengirimkan pesan kepada wali murid secara mudah (Sugiyarta *et al.*, 2018). Namun, kelemahan dari sistem informasi *SMS Gateway*

pada penelitian terdahulu adalah pengiriman SMS masih dilakukan secara manual dengan menuliskan nomor telepon dan pesan yang akan dikirimkan. Hal ini kurang efektif untuk dilakukan karena guru akan kerepotan setiap kali akan mengirim SMS karena harus mencari nomor dari siswa yang bersangkutan, kemudian memasukkannya ke dalam *inputan* nomor dan mengisi pesan yang akan dikirimkan (Sugiyarta *et al.*, 2018). SMS *Gateway* dapat menjadi fitur yang lebih efektif apabila nomor telepon dan pesan yang dikirim dapat otomatis terisi, sehingga pengguna hanya perlu mengirimkan pesan saja. SMS *Gateway* dapat mempermudah pekerjaan guru BK dalam memberikan laporan kepada wali murid dan para orang tua siswa pasti mayoritas memiliki nomor telepon aktif.

Terdapat beberapa penelitian yang telah menjabarkan pembuatan sistem informasi poin pelanggaran siswa. Beberapa dibuat dengan *interface* yang cukup menarik namun fungsi dan fitur yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang dituju dan terintegrasi dengan SMS *Gateway*. Sistem informasi yang akan dibangun mengacu pada kebutuhan dari SMKS Al-Muhajirin yang nantinya dapat mempermudah proses pencatatan, pengolahan data, dan laporan kepada orang tua terkait pelanggaran siswa. Sistem akan dianalisis sesuai kebutuhan dengan memberikan kualitas terbaik guna meminimalisir adanya kesalahan pada sistem. Tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses pengolahan, sistem informasi ini dapat menjadi salah satu bentuk adaptasi teknologi sekolah terhadap perkembangan teknologi yang ada di bidang pendidikan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka judul skripsi **“PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DATA POIN PELANGGARAN SISWA BERBASIS SMS GATEWAY DI SMKS AL-MUHAJIRIN”** menjadi salah satu upaya penulis

dalam memberikan inovasi dan solusi terbaru dalam pencatatan poin pelanggaran, tidak hanya sebagai media mempermudah pekerjaan guru, namun juga sebagai adaptasi teknologi dalam bidang pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah:

1. Bagaimana pengembangan sistem informasi data poin pelanggaran siswa berbasis *SMS Gateway* yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru SMKS Al-Muhajirin?
2. Bagaimana tingkat kelayakan hasil pengembangan sistem informasi data poin pelanggaran siswa berbasis *SMS Gateway* di SMKS Al-Muhajirin?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka yang menjadi tujuan pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mengembangkan sistem informasi data poin pelanggaran siswa berbasis *SMS Gateway* yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru SMKS Al-Muhajirin.
2. Mengetahui tingkat kelayakan hasil pengembangan sistem informasi data poin pelanggaran siswa berbasis *SMS Gateway* di SMKS Al-Muhajirin.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah *website* dengan fitur sebagai berikut:

1. Fitur login dengan 3 level *user*
 - a. *Login* admin
 - b. *Login* guru
 - c. *Login* siswa
2. Hak akses admin
 - a. Menu *dashboard* / beranda
 - b. Data *user*
 - c. Data guru
 - d. Data kelas
 - e. Data siswa
 - f. Data jenis pelanggaran
 - g. Data poin pelanggaran
 - h. Data rekap poin pelanggaran
 - i. Detail poin pelanggaran
 - j. SMS *gateway*
3. Hak akses guru
 - a. Menu *dashboard* / beranda
 - b. Data siswa
 - c. Data jenis pelanggaran
 - d. Data poin pelanggaran siswa
 - e. Data rekap poin pelanggaran
 - f. Detail poin pelanggaran

4. Hak akses siswa
 - a. Menu *dashboard* / beranda
 - b. Data jenis pelanggaran
 - c. Data poin pelanggaran

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem informasi yang dikembangkan hanya memiliki fitur yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan data poin pelanggaran siswa.
2. Pengelolaan data pada sistem informasi hanya dapat dilakukan oleh guru BK selaku admin sistem.
3. Nomor telepon aktif yang dimasukkan ke dalam data siswa adalah nomor telepon milik wali siswa yang akan menerima laporan pelanggaran dari siswa yang bersangkutan.
4. Pengembangan sistem informasi pelanggaran siswa dikembangkan dengan model *Waterfall* dan menggunakan database MySQL.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan penelitian produk sistem informasi pelanggaran siswa dilakukan dengan menganalisis kebutuhan sasaran sekolah terlebih dahulu. Pengembangan sistem informasi dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi produk ketika digunakan oleh pengguna. Sistem informasi data poin pelanggaran siswa berbasis *SMS Gateway* di SMKS Al-Muhajirin diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak terkait diantaranya:

1. Bagi sekolah
 - a. Mempermudah proses akumulasi data poin pelanggaran siswa.
 - b. Mempermudah pemanggilan siswa yang memiliki poin pelanggaran melebihi batas yang ditentukan.
2. Bagi guru
 - a. Mempermudah guru dalam pencatatan poin pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah.
 - b. Mempermudah guru dalam memberikan informasi terkait pelanggaran siswa kepada orang tua.
3. Bagi siswa
 - a. Mengetahui data dan poin pelanggaran yang telah dilakukan di sekolah.
4. Bagi pengembang
 - a. Penerapan ilmu yang didapatkan selama menjadi mahasiswa prodi Pendidikan Informatika Universitas Trunojoyo Madura.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem informasi berbasis web dan *SMS Gateway*.
 - c. Menambah pengalaman bagi pengembang tentang sistematika penulisan penelitian dan penyelesaiannya.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Sistem informasi

Sistem informasi adalah sebuah sistem yang mencakup beberapa komponen dan memiliki keterkaitan dengan pengumpulan data,

penyimpanan, dan pemrosesan data serta dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu (Pratama *et al.*, 2020).

2. Pelanggaran siswa

Pelanggaran siswa adalah perbuatan yang melawan hukum atau peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa di sekolah (Hormati *et al.*, 2021).

3. SMS Gateway

Sebuah layanan yang dapat mengirimkan dan membalas pesan secara otomatis ke nomor yang dituju (Putri & Ahmadi, 2015).

4. Web

Web adalah sekumpulan halaman baik bersifat statis maupun dinamis yang menampilkan informasi seperti data teks, gambar, animasi suara, video sehingga membentuk rangkaian yang saling terhubung (Andoyo & Sujarwadi, 2015).

5. Basis data

Basis data adalah sekumpulan data yang saling berhubungan dan disimpan dalam media elektronik (Fathansyah, 2018).

6. MYSQL

MYSQL adalah salah satu jenis dari basis data server yang populer, bersifat *free* pada berbagai *platform* (Andoyo & Sujarwadi, 2015).